



PENGARUH TRANSFER PRICING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022)

Rachma Syahfitri Isnaini¹, Aloysius Harry Mukti², Panata Bangar Hasioan Sianipar³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: Rachmasyahrasahfitri@gmail.com

Article History:

Received: 08-01-2024

Revised: 21-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Keywords: Transfer Pricing, Profitabilitas, Leverage, Penghindaran Pajak

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen; Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transfer Pricing Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Leverage juga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar untuk Negara, pajak merupakan hal yang krusial baik dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangan. Perusahaan dalam menghitung pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal; 6 ayat (1) yang menjelaskan penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Pajak adalah pungutan yang dibayar oleh rakyat kepada negara dipergunakan untuk kepentingan Negara. Pajak yang mereka bayarkan adalah untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi (Panata, 2023).

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah sistem penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada (Lathifa, 2019). Metode penghindaran pajak biasanya difasilitasi

dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang tidak jelas, sehingga berpotensi besar untuk penghindaran pajak (Sakti Hermawan, 2021).

Umumnya, tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan tingkat penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang ketiganya untuk meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* yang dilakukan secara tidak sah dianggap juga sebagai penggelapan pajak yaitu melakukan *tax avoidance* yang tidak diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Amor Marundha, 2020).

Praktik penghindaran pajak dikatakan konsisten dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, karena diyakini memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang mempengaruhi penerimaan pemerintah dari departemen pajak (Yenni Mangoting, et al, 2020). Di satu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan, dan sisi lain penghindaran pajak tidak diperbolehkan.

Tabel 1 Data Pajak di Indonesia (dalam miliar rupiah)

TAHUN	TARGET	REALISASI	PENCAPAIAN (%)
2017	1.283,57	1.151,03	89,67
2018	1.424,00	1.315,51	92,38
2019	1.557,56	1.332,68	85,56
2020	1.198,82	1.069,98	89,25
2021	1.229,60	1.227,50	99,83

Sumber : Data diolah dari Laporan Kinerja DJP Tahun 2017-2021

Guna menghemat pengeluaran pajak perusahaan, salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Transfer Pricing*, Namun hal ini juga sering sekali di salah gunakan oleh perusahaan sebagai alat penghindaran pajak (Kristanto, 2019). Sektor pertambangan batu bara diindikasikan berpotensi dapat menghasilkan pemasukan pajak yang tinggi. Badan Pusat Statistik memaparkan, sektor pertambangan batu bara dan lignit berkontribusi Rp 235 triliun terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau setara dengan Rp 2,3% selama 2014-2018. Namun apabila dicermati dari kasus yang sebelumnya pernah terjadi di Indonesia masih terdapat praktik penghindaran pajak di dalamnya yang dapat membuat negara kehilangan potensi pemasukan pajak tersebut. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengungkapkan beberapa kasus dugaan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara, salah satunya yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. dimana PT. Adaro Energy diduga melakukan *tax avoidance* dengan metode *Transfer Pricing* menggunakan anak perusahaan yang ada di Singapura sehingga membuat negara diduga mengalami kerugian hingga 125 juta dollar (Renal Ijlal Alfarizi, 2021). *Transfer Pricing* muncul dikarenakan ada hubungan yang khusus pada setiap pihak terkait (misalnya, hubungan antara organisasi induk dengan organisasi tambahan) serta hadir karena tiga tujuan yang berlainan dari segi yang berbeda, khususnya sisi sah organisasi dalam menguatkan koneksi antara organisasi dan investor, pembukuan administrasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan tujuan tugas untuk mengurangi tarif perpajakan organisasi (Afriyenti, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul (Darmawati, 2023), (Valcateria Tamara Citra & Puji Harto, 2019), (Nadita Wulandari & Mukhlizul Hamdi, 2023), dan (Nur Alfi Laila, et al, 2021)

menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Penghindaran Pajak*.

Penghindaran pajak juga dilakukan oleh beberapa perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) yang tinggi. Karena ROA yang tinggi mencerminkan laba perusahaan yang juga tinggi. Apabila rasio profitabilitas tinggi, artinya menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi (Azizah Nursophia, 2023). Laba harus dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semakin tinggi keuntungannya, semakin besar pula beban pajaknya. Hal ini memicu dunia usaha untuk melakukan penghindaran pajak karena beban pajak yang tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penelitian (Azizah Nursophia, 2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak yang diwakili oleh *cash Effective Tax Rate* (CETR). Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan *Penghindaran Pajak*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Widyasari, 2019), (Azizah Nursophia, 2023) dan (Eko Wiji P, 2022). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumriaty Jusman, 2020) dan (Kurnia Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*.

Menurut (Kartika, 2019), jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasi menyebabkan perusahaan akan membayar biaya bunga yang lebih tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Berdasarkan teori *pecking order*, sumber pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal dan eksternal, dan hutang merupakan salah satu pendanaan dari eksternal. Beban bunga yang menjadi akibat dari hutang atau pinjaman pihak ke-3 akan mengurangi laba kena pajak. Semakin tinggi *Tax Avoidance* semakin besar beban hutang yang ditanggung perusahaan, semakin besar bunga, maka beban pajak yang ditanggung akan semakin rendah. Semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai ETR perusahaan semakin rendah sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar.

Berdasarkan teori *trade off*, perusahaan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak (penggunaan hutang menimbulkan efek perlindungan pajak), Sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu *Tax Avoidance* dapat mendorong tindakan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian (Saad, 2019) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap *Penghindaran Pajak*.

LANDASAN TEORI

Planned Behavior Theory

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Karlina, 2020).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan meminimaliskan beban pajak perusahaan dengan cara legal karena *tax avoidance* tersebut merupakan cara pengurangan beban pajak yang diperkenankan undang-undang meski sebenarnya pemerintah tidak menginginkan adanya *tax avoidance* tersebut karena penghindaran pajak tersebut dapat mengurangi pendapatan kas Negara yang pendapatannya tersebut untuk masyarakat (Hapsari & Pamungkas, 2023)

Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah transaksi pertukaran produk atau jasa terjadi diantara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan (Darussalam, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal-modal perusahaan serta meyakinkan pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan (Darmawati, 2023).

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* tidak menjamin *likuid*, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* tidak menjamin *likuid* (Darmawati, 2023).

Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori biaya politik, pemerintah akan mewajibkan suatu perusahaan untuk membayar pajak yang sesuai dengan laba yang di dapat perusahaan, sehingga hal ini tentunya membuat perusahaan merasa mendapatkan tekanan karena harus secara rutin membayar pajak kepada negara yang dapat membuat laba perusahaan menurun. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan *continue* tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Wijaya H. H., 2021). Sehingga, perusahaan akan mentransfer kewajiban pajaknya kepada perusahaan yang berlokasi di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah dengan cara mengurangi harga jual atau yang disebut dengan *Transfer Pricing* (Darmawati, 2023).

Pendapat (Irawan, 2022), yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan multinasional melakukan *Transfer Pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak

global perusahaan mereka. Semakin besar kemungkinan melakukan *Transfer Pricing* maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak karena ketika tingkat pajak tinggi maka beban pajak juga akan naik. Cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan mengalihkan pengenaan pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini yang menjadi kunci terjadinya praktik *Transfer Pricing* dengan menggunakan harga tidak wajar, yang berbeda dengan pihak perusahaan independen. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1: *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Nursophia, 2023), ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa pendanaan dari modal internal merupakan pendanaan yang paling disukai perusahaan, oleh karena itu manajer akan memaksimalkan pengelolaan aset internal yang dimilikinya dan insentif yang dapat mengurangi beban pajak. Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin tinggi (Sitorus C. S., 2019).

Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana, yaitu pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga perusahaan dianggap mampu dalam melakukan pendanaan internal. Hasil penelitian (Kartika, 2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang ditemukan oleh (Eko Wiji P, 2022) dan (Nursophia, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Kartika, 2019), jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasi menyebabkan perusahaan akan membayar biaya bunga yang lebih tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Berdasarkan teori *pecking order*, sumber pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal dan eksternal, dan hutang merupakan salah satu pendanaan dari eksternal. Beban bunga yang menjadi akibat dari hutang atau pinjaman pihak ke-3 akan mengurangi laba kena pajak. Semakin tinggi *Tax Avoidance* semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan, semakin besar bunga, maka beban pajak yang ditanggung rendah. Semakin tinggi hutang perusahaan maka nilai ETR perusahaan semakin rendah sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar.

Berdasarkan teori *trade off*, perusahaan memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak (penggunaan hutang menimbulkan efek perlindungan pajak), sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu *Tax Avoidance* dapat mendorong tindakan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Kasim dan (Saad, 2019) yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel. Desain penelitian ini memiliki empat variabel, diantaranya satu variabel dependen (*Tax Avoidance*), tiga variabel independen (*Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*, dan *Profitabilitas*). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan yang diterbitkan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021 pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Object Penelitian****Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	Jumlah populasi	50
1	Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan tidak lengkap periode 2019-2022	(16)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	34
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah Observasi penelitian	136

Hasil Penelitian**Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data dengan menghighlight nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari setiap variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Trnsfer_Pricing	136	.002	1.000	.60463	.379747
ROA	136	-.679	.514	.02569	.108949
DER	136	-2.863	41.480	1.54518	3.901288
ETR	136	-3.808	16.254	-.06391	1.579928
Valid N (listwise)	136				

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal .

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57572451
Most Extreme Differences	Absolute	.369
	Positive	.369
	Negative	-.315
Test Statistic		.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,06 > 0,05. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji model regresi.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5 Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.210	.264		-.796	.428	
	Trnsfer_Pricing	.251	.351	.060	.716	.475	.978
	ROA	-.585	.1217	-.040	-.481	.632	.988
	DER	.006	.034	.015	.177	.860	.966

a. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan pada hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.978, *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.988, *Debt to Equity* (DER) sebesar 0.966. Tiap-tiap variabel dalam penelitian ini telah menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel *Transfer Pricing* sebesar 1.023, *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.013, *Debt to Equity* (DER) sebesar 1.035. Tiap-tiap variabel dalam penelitian ini telah menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari

10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.346	.427		-12.506	.277
	Trnsfer_Pricing	2.772	.568	.380	4.883	.000
	ROA	-2.146	1.969	-.084	-1.090	.278
	DER	-.005	.056	-.007	-.092	.927

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *Sig.* yang didapat lebih besar dari 0,05, oleh karena itu, model regresi baik digunakan dalam model penelitian. Sedangkan pada variabel *Transfer Pricing* terjadi heteroskedastisitas karena hasil *Sig.* yang didapat lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu, model regresi tidak baik digunakan dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.073 ^a	.005	-.016	1.592167	2.123

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Trnsfer_Pricing
b. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan pada tabel 4.5 di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.123. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 136 sampel, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak tiga variabel. Oleh karena nilai DW sebesar 2.123 lebih besar dari nilai DU sebesar 1.6599 dan kurang dari $4 - 2.3401$ ($4 - DU$), atau $DU < DW < 4 - DU$ ($1.6599 < 2.123 < 2.3401$) maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Korelasi

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat kedekatan hubungan antara dua variabel berskala rasio ataupun interval, berdistribusi normal, yang akan mengembalikan nilai koefisien korelasi. Tiap-tiap variabel dapat dinyatakan berkorelasi apabila nilai *Sig.* (2-tailed) < 0.05.

Tabel 8 Uji Korelasi Pearson

Correlations					
		Transfer Pricing	ROA	DER	ETR
Trnsfer Pricing	Pearson Correlation	1	.011	.149	.58
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	136	136	136	136
ROA	Pearson Correlation	.011	1	.111	.41
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	136	136	136	136
DER	Pearson Correlation	.149	.111	1	.61
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136
ETR	Pearson Correlation	.58	.41	.61	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136

Berlandaskan pada hasil pengujian korelasi pearson dalam tabel di atas, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai korelasi variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.000 yang berarti <0.05 , sehingga terdapat korelasi variabel *Transfer Pricing* (X1) terhadap variabel *tax avoidance* (ETR) (Y). Sedangkan nilai pearson correlation yang didapatkan dari variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.58 terhadap variabel dependen yang menunjukkan bahwa jika variabel *Transfer Pricing* (X1) meningkat maka *tax avoidance* (ETR) juga meningkat secara positif.
2. Nilai korelasi variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.000 yang berarti <0.05 , sehingga terdapat korelasi variabel *Return on Asset* (ROA) (X2) terhadap variabel *tax avoidance* (ETR) (Y). Sedangkan nilai pearson correlation yang didapatkan dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.41 terhadap variabel dependen yang menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Asset* (ROA) meningkat maka *tax avoidance* (ETR) juga meningkat secara positif.
3. Nilai korelasi variabel *Debt to Equity* (DER) sebesar 0.000 yang berarti <0.05 , sehingga terdapat korelasi variabel *Debt to Equity* (DER) (X3) terhadap variabel *tax avoidance* (ETR) (Y). Sedangkan nilai pearson correlation yang didapatkan dari variabel *Debt to Equity* (DER) sebesar 0.61 terhadap variabel dependen yang menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Equity* (DER) meningkat maka *tax avoidance* (ETR) juga meningkat secara positif.

Uji F

Tabel 9 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	169.749	3	56.583	8.530	.000 ^b
	Residual	948.537	133	6.633		
	Total	1.118.287	136			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Trnsfer_Pricing

Berlandaskan pada hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dalam tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai F hitung sebesar 8.530 yang maknanya F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 2.67. Selanjutnya, diamati dari pandangan nilai signifikansi yang bernilai sebesar <0.001 menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$. Berdasarkan kedua hasil uji F tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tiaptiap variabel independen memengaruhi variabel dependen yaitu secara bersama-sama. Oleh karena itu, tiap variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah layak digunakan dalam model penelitian.

Uji T

Tabel 10 Uji Koefisien Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.210	.264		-.796	.428
	Trnsfer Pricing	.251	.351	.060	.716	.000
	ROA	-.585	1.217	-.040	-.481	.002
	DER	.006	.034	.015	.177	.000

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel diatas, oleh karena itu, dapat dirumuskan model penelitian dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = -0,210 + 0,251 TP - 0,585 ROA + 0,006 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : Tax Avoidance

TP : Transfer Pricing

ROA : Return on Asset

DER : Debt to Equity Ratio

ε : Error term

Berlandaskan pada persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,210 maknanya apabila nilai ketiga variabel independen (bebas) yaitu DER, ROA, Trnsfer Pricing sama dengan nol (0), maka nilai *Tax Avoidance* sebesar -0,210
- 2) Nilai *Beta Unstandardized Coefficients* dari variabel *Transfer Pricing* bertanda positif sebesar 0,251 menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel

return on asset, maka akan menambah nilai *tax avoidance* sebesar 0,251 dengan asumsi seluruh variabel bernilai konstan atau tetap.

- 3) Nilai *Beta Unstandardized Coefficients* dari variabel *Return On Asset* bertanda Negatif sebesar $-0,585$ menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel *return on asset*, maka akan mengurangi nilai *tax avoidance* sebesar $-0,585$ dengan asumsi seluruh variabel bernilai konstan atau tetap.
- 4) Nilai *Beta Unstandardized Coefficients* dari variabel *Debt to Equity* bertanda Positif sebesar 0.006 menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel *Debt to Equity*, maka akan menaikkan nilai *tax avoidance* sebesar 0.006 dengan asumsi seluruh variabel bernilai konstan atau tetap.
- 5) Variabel *transfer pricing* menunjukkan signifikansi dengan nilai 0,000 yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel *transfer pricing* secara penting memengaruhi variabel *tax avoidance*, sehingga H1 diterima.
- 6) Profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang juga lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan mempengaruhi variabel *tax avoidance*, sehingga H2 diterima.
- 7) *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,005. Ini menegaskan bahwa variabel *leverage* secara signifikan memengaruhi variabel *tax avoidance*, sehingga H3 diterima.

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh model regresi mampu dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga nilai *Adjusted R Square* yang akan dilihat di dalam tabel. Terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen apabila koefisien determinasi (R^2) = 1 (satu). Sedangkan apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 (nol), maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (uji R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.134	2.57549
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Trnsfer_Pricing				

Diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,134 maka memiliki arti bahwa semua variabel independen memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 13,4% terhadap variabel dependen dan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* memengaruhi *Tax Avoidance* (ETR) dalam arah hubungan yang positif. Berdasarkan tabel 4.8, tingkat signifikansi dari variabel *Transfer Pricing* sebesar <0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, variabel *transfer pricing* secara penting memengaruhi variabel *tax*

avoidance, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi tingkat *Transfer Pricing* maka kecenderungan perusahaan di subsektor Aneka Industri dalam sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardika, 2021) dan (Sitorus C. S., 2019) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena adanya kontrol yang ketat dan tegas melalui terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016, perusahaan kemungkinan akan sulit untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Selain itu juga disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru, seperti adanya *tax amnesty* dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya H. H., 2021) dan (Irawan, 2022). *Transfer Pricing* adalah suatu mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan Afiliasi (*Related Affiliation*). Mekanisme tersebut dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*) yang kebanyakan dilakukan oleh perusahaan global. Hal ini dapat mendorong dilakukannya praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk menghindari pajak

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance (ETR)

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memengaruhi *Tax Avoidance* (ETR) dalam arah hubungan yang negatif. Berdasarkan tabel 4.8, tingkat signifikansi dari variabel *Return on Asset* sebesar <0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, variabel profitabilitas secara signifikan mempengaruhi variabel *tax avoidance*, sehingga H2 diterima. Semakin rendah *Return on Asset*, maka perusahaan di subsektor Aneka Industri dalam sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 cenderung tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardika, 2021) dan (Renal Ijlal Alfarizi, 2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak mempengaruhi *tax avoidance* karena keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan bergantung pada tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan. Praktik *tax avoidance* juga membutuhkan biaya yang besar, maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan *cost and benefit* dari tindakan penghindaran pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Darmawati, 2023) dan (Renal Ijlal Alfarizi, 2021). Semakin tingginya nilai profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas rendah maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin tinggi.

Pengaruh Debt to Equity (DER) Terhadap Tax Avoidance (ETR)

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) memengaruhi *Tax Avoidance* (ETR) dalam arah hubungan yang positif. Berdasarkan tabel 4.8, tingkat signifikansi dari variabel *Debt to Equity* sebesar <0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, variabel leverage secara signifikan mempengaruhi variabel *tax avoidance*, sehingga H3 diterima. Semakin tinggi *Debt to Equity* suatu perusahaan, maka perusahaan di subsektor Aneka Industri dalam sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2022).. Karena tidak ada hubungan secara langsung antara variabel leverage

dengan praktik tax avoidance, sehingga pengaruh leverage dan tax avoidance tidak signifikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita Wahyu Triyanti, et al, 2020) dan (Sujannah, 2021) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga maka semakin tinggi pula bunga yang timbul. Biaya bunga yang semakin tinggi akan berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar hutang maka akan semakin rendah laba kena pajak karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Transfer Pricing* yang diproksikan dengan *Transfer Pricing* (TP) berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka berkesimpulan variabel transfer pricing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tax avoidance atau H1 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat *Transfer Pricing* (TP) suatu perusahaan maka semakin besar pula pengaruh perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ berkesimpulan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tax avoidance atau H2 diterima. Artinya semakin rendahnya tingkat *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin kecil pengaruh perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka berkesimpulan variabel leverage berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tax avoidance atau H3 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka semakin tinggi pengaruh perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, saran yang peneliti bisa berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan indikator lain seperti, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya dapat menambah proksi penghindaran pajak seperti *Book-Tax Difference*, *GAAP ETR*, *CASH ETR*, dan yang lainnya serta objek penelitian dapat diperluas tidak hanya terbatas pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Praktik Penghindaran Pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat membuat atau merancang suatu kebijakan mengenai mekanisme pelaksanaan perpajakan perusahaannya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriyenti, F. S. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 3, No 3*, 501-516.
- [2] Amor Marundha, A. F. (2020). Pengaruh Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak yang di Mediasi oleh Tax Heaven Country” (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1-15.
- [3] Azizah Nursophia, I. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.2*, 476-488.
- [4] Darmawati, N. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2*, 2397-2408.
- [5] Darussalam. (2022). *Transfer Pricing : Ide, Strategi dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta Utara: DDTC.
- [6] Eko Wiji P, A. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Firm Zise, Leverage dan Capita Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika, Volume 15 No.1*, 61-76.
- [7] Hamdi, N. W. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas dan Leverage Terhadap. *Universitas Bung Hatta Vol. 23 No. 1*, 1-2.
- [8] Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). *Tax Avoidance Dalam Pajak Internasional*. Jawa Tengah: Aureka Media Aksara.
- [9] Irawan, M. F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1*, 386-399.
- [10] Jumriaty Jusman, F. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2)*, 697-704.
- [11] Kartika, S. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 8, No. 1*, 65- 77.
- [12] Kristanto, R. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tax Haven. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 9 No. 2*, 160-171.
- [13] Kurnia Wahyuni, E. M. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose Vol. 2, No. 2*, 116-123.
- [14] Lathifa, D. (2019, October Jumat). *Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule*. Retrieved from Pajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>
- [15] Nadita Wulandari & Mukhlizul Hamdi. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*, 1-2.
- [16] Novita Wahyu Triyanti, et al. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite, Audit, Komisaris Independet dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1)*, 113-120.
- [17] Nur Alfi Laila, et al. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan p-ISSN 1410 – 1831 Volume 26 Nomor 1*, 68-79.
- [18] Nursophia, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ilmiah*.

- [19] Panata. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.2, No.4*, 293-309.
- [20] Renal Ijlal Alfarizi, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 2*, 898-917.
- [21] Saad, F. M. (2019). Determinants Of Corporate Tax Avoidance Strategies Among Multinational Corporations In Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research Vol. 6, No. 2*, 74-81.
- [22] Sakti Hermawan, S. d. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 2*, 359-372.
- [23] Sitorus, C. S. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan Vol. 4, No. 2*, 18-32.
- [24] Suardika, A. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 448-466.
- [25] Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak : Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 66-74.
- [26] Valcateria Tamara Citra & Puji Harto. (2019). Transfer Pricing Aggressiveness, Firm Size, Profitability, and Tax Haven Utilization as Determinants of Tax Avoidance. *Universitas Diponegoro*, 1-27.
- [27] Wijaya, H. H. (2021). Pengaruh Laba Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi Volume 25 No 2*, 155-173.
- [28] Yenni Mangoting, et al. (2020). Interaksi Komitmen dalam Dinamika Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 265-277.